

Optimalisasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Berbasis KKNi Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dosen

Hendrik Legi¹⁾, Maleachi Riwu²⁾, Yoel Giban³⁾, Suyono⁴⁾

^{1,2,3} STAK Diaspora Wamena Papua Pegunungan, Indonesia, ⁴ STT Reformasi Wamena, Indonesia

Email. hendriklegi83@gmail.com¹, maleachiriwu@gmail.com², nukarekygmandiri@gmail.com³
yonomarhike@gmail.com⁴

Abstract: *This community service activity aims to improve the literacy and skills of lecturers and students in utilizing AI pedagogically, while simultaneously encouraging its integration into KKNi-based learning at STT Reformasi Wamena. The method used was a descriptive qualitative approach through participatory mentoring using observation, interviews, and documentation techniques. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and skills of using AI, as well as the ability of lecturers to integrate AI into learning tools. Students also demonstrated increased independence and the quality of learning outcomes. The learning process has shifted towards a more interactive and student-centered approach. Obstacles encountered included variations in digital literacy and limited infrastructure. This activity implies the importance of ongoing mentoring and strengthening institutional policies to support adaptive and contextual AI-based learning.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan dosen serta mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara pedagogis, sekaligus mendorong integrasinya dalam pembelajaran berbasis KKNi di STT Reformasi Wamena. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan partisipatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan penggunaan AI, serta kemampuan dosen dalam mengintegrasikan AI ke dalam perangkat pembelajaran. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kemandirian dan kualitas hasil belajar. Proses pembelajaran mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih interaktif dan student-centered. Kendala yang ditemukan meliputi variasi literasi digital dan keterbatasan infrastruktur. Kegiatan ini berimplikasi pada pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penguatan kebijakan institusi untuk mendukung pembelajaran berbasis AI yang adaptif dan kontekstual.*

Keywords : *Artificial Intelligence, KKNi, Innovative Strategies, Lecturer Teaching Quality*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah secara fundamental praktik pendidikan tinggi, terutama melalui kemunculan Artificial Intelligence (AI) sebagai instrumen baru dalam proses pembelajaran. Pada konteks implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, tuntutan terhadap capaian pembelajaran yang terukur, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja semakin tinggi. Dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara desain kurikulum KKNi yang menekankan kompetensi berbasis capaian pembelajaran dengan realitas pembelajaran yang cenderung konvensional, berpusat pada dosen, serta minim pemanfaatan teknologi

digital (Aptikom, n.d.). Fenomena ini terlihat pada terbatasnya integrasi AI dalam strategi pembelajaran, padahal AI memiliki potensi untuk meningkatkan personalisasi, efektivitas, dan efisiensi proses belajar mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa AI mampu menghadirkan pembelajaran adaptif, analisis data pembelajaran, serta interaksi berbasis chatbot yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik (Miftahurrohman et al., 2024). Namun, pada level implementasi, pemanfaatan tersebut belum terdistribusi secara merata dan masih bergantung pada inisiatif individu pengajar.

Secara khusus, kelompok dosen dan mahasiswa dalam pendidikan tinggi berbasis KKNI menghadapi dinamika baru akibat penetrasi AI yang semakin masif. Mahasiswa generasi digital telah menjadikan AI sebagai bagian dari praktik belajar sehari-hari, bahkan dalam beberapa kasus digunakan hampir setiap kali mengerjakan tugas akademik (Legi et al., 2023). Kondisi ini menciptakan dua sisi dampak: di satu sisi meningkatkan akses pengetahuan dan kecepatan pemahaman, tetapi di sisi lain berpotensi menurunkan kedalaman berpikir kritis serta integritas akademik. Bagi dosen, kehadiran AI juga mengubah peran dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi. Studi terbaru menunjukkan bahwa AI generatif dapat membantu dosen meningkatkan kualitas materi ajar sekaligus mengurangi beban administratif (Legi, 2025). Meskipun demikian, tidak semua dosen memiliki literasi digital dan kesiapan pedagogis untuk mengintegrasikan AI secara efektif dalam kerangka KKNI, sehingga muncul ketimpangan kualitas pembelajaran antar institusi maupun program studi (Fitriani & Arfini, 2025).

Fenomena tersebut semakin kompleks ketika dilihat dalam konteks sosial pendidikan di Indonesia yang heterogen. Kesenjangan akses teknologi, perbedaan kapasitas institusi, serta variabilitas kompetensi digital tenaga pendidik menyebabkan implementasi AI dalam pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Di beberapa perguruan tinggi, AI telah digunakan sebagai alat bantu pembelajaran inovatif seperti chatbot edukasi yang mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan (Legi & Wamo, 2023). Namun, di sisi lain masih terdapat institusi yang belum memiliki infrastruktur memadai untuk mendukung integrasi teknologi tersebut. Dampaknya, mahasiswa dari latar belakang berbeda mengalami kualitas pembelajaran yang tidak setara, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi lulusan sesuai standar KKNI (Rifky, 2024).

Dampak sosial dari pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga menyentuh aspek yang lebih luas, termasuk perubahan pola interaksi akademik dan budaya belajar. AI memungkinkan mahasiswa memperoleh jawaban instan terhadap berbagai permasalahan akademik, tetapi hal ini berpotensi menggeser proses belajar dari eksploratif menjadi instan dan pragmatis (Saharsini & Saputra, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI meningkatkan efisiensi dan pemahaman konsep, penggunaan yang berlebihan dapat memicu ketergantungan, stres, hingga penurunan kualitas refleksi akademik. Dalam kerangka KKNI yang menekankan capaian kompetensi holistik, kondisi ini menjadi

problematis karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan keterampilan berpikir kritis, etika, dan kemandirian belajar.

Secara umum, integrasi AI dalam pendidikan tinggi dipandang sebagai bagian dari transformasi global menuju sistem pembelajaran berbasis teknologi. AI mampu menyediakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, umpan balik real-time, serta analisis pembelajaran berbasis data yang mendalam (Marlin et al., 2023). Bahkan, dalam perspektif global, AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pendidik, melainkan memperkuat interaksi pedagogis melalui sinergi antara teknologi dan manusia. Namun, tantangan utama terletak pada bagaimana mengintegrasikan AI secara kontekstual dalam kurikulum, termasuk dalam sistem KKNi yang memiliki karakteristik spesifik terkait standar kompetensi nasional.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa studi mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan telah berkembang cukup pesat, tetapi masih memiliki keterbatasan tertentu. Penelitian oleh Sandy et al. (2023) menekankan bahwa AI berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik melalui pembelajaran adaptif dan personalisasi, tetapi belum secara spesifik mengaitkan implementasinya dengan kerangka kurikulum KKNi. Sementara itu, penelitian Rahmad (2024) dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun fokusnya masih pada pendidikan menengah dan belum menyentuh dinamika pembelajaran di pendidikan tinggi berbasis kompetensi (Rahmad et al., 2024). Di sisi lain, penelitian Syahputra (2025) mengkaji efektivitas AI generatif dalam membantu guru menyusun materi ajar, tetapi pendekatannya lebih bersifat literatur dan belum menggali pengalaman empiris dalam konteks implementasi langsung di kelas (Syahputra et al., 2025).

Kesenjangan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada belum adanya kajian yang secara komprehensif menghubungkan pemanfaatan AI dengan implementasi kurikulum KKNi dalam konteks nyata kegiatan pembelajaran, khususnya melalui pendekatan kualitatif berbasis pengalaman langsung di lapangan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manfaat teknologis, sementara aspek pedagogis, sosial, dan kontekstual dalam penerapan AI belum dieksplorasi secara mendalam. Padahal, keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan dosen, karakteristik mahasiswa, serta ekosistem institusi pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika mempertimbangkan kebutuhan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus memiliki kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks KKNi, pemanfaatan AI bukan sekadar inovasi tambahan, tetapi menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mampu menjawab tantangan era digital. Tanpa integrasi yang tepat, terdapat risiko bahwa kurikulum

KKNI hanya akan menjadi kerangka normatif yang tidak sepenuhnya terimplementasi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan AI dalam pengajaran pada kurikulum KKNI melalui pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pengalaman dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis teknologi, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi implementasi AI yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar penguatan kebijakan pendidikan tinggi dalam mengintegrasikan teknologi AI secara sistematis dalam kerangka kurikulum nasional.

METODE

Metode penelitian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengajaran berbasis kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi pada dosen dan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan PKM dirancang dalam bentuk intervensi partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai fasilitator melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan AI dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini ada dosen di STT Reformasi Wamena berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis KKNI serta kesiapan dalam mengadopsi teknologi AI. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan awal, perancangan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, implementasi terbimbing dalam pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi (Rasidi, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, coding, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola-pola makna dari data yang diperoleh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggambarkan proses sistematis pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengajaran berbasis kurikulum KKNI melalui pendekatan pendampingan partisipatif (Nugraheni et al., 2025). Kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan belajar yang bertujuan mengidentifikasi kondisi awal dosen dan mahasiswa terkait pemahaman, kesiapan, serta penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih berada pada tahap eksploratif dalam penggunaan AI, sementara mahasiswa

telah menggunakan AI secara informal tanpa pemahaman pedagogis yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi dan integrasinya dalam kerangka capaian pembelajaran KKNI.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan tahap persiapan materi yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Materi pelatihan mencakup konsep dasar AI, etika penggunaan AI dalam pendidikan, serta strategi integrasi AI dalam perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran. Selain itu, disusun modul praktik penggunaan berbagai tools AI untuk mendukung aktivitas pembelajaran, seperti penyusunan materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan analisis hasil belajar mahasiswa (Antoni et al., 2024). Persiapan ini mempertimbangkan karakteristik peserta yang heterogen, sehingga materi disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga lanjutan.

Pendekatan pendampingan dimulai dari tahap pendahuluan dengan membangun komunikasi yang intensif antara tim pengabdian dan mitra. Proses ini bertujuan menciptakan kepercayaan dan pemahaman bersama terkait tujuan kegiatan. Selanjutnya, dibentuk kelompok dampingan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dalam satu ekosistem pembelajaran. Kelompok ini menjadi ruang kolaboratif untuk praktik langsung penggunaan AI dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui workshop, praktik terbimbing, serta diskusi reflektif yang memungkinkan peserta mengadaptasi AI sesuai kebutuhan pembelajaran mereka (Harahap et al., 2023).

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output
Analisis Kebutuhan	Identifikasi literasi AI dan praktik pembelajaran	Peta kebutuhan peserta
Persiapan Materi	Penyusunan modul dan perangkat pelatihan	Modul pelatihan AI
Pendahuluan	Sosialisasi dan membangun komunikasi	Komitmen partisipasi
Pembentukan Kelompok	Pembagian kelompok dampingan	Struktur kelompok belajar
Pelaksanaan Pendampingan	Workshop dan praktik penggunaan AI	Peningkatan keterampilan
Evaluasi	Refleksi dan umpan balik peserta	Data evaluasi kegiatan

Gambar tersebut menggambarkan alur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di STT Reformasi Wamena dengan fokus pada pemanfaatan AI dalam pengajaran berbasis kurikulum KKNI. Alur ini disusun secara sistematis dan realistis, dimulai dari tahap awal hingga keberlanjutan program.



Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang menekankan pentingnya memahami kondisi awal institusi, khususnya terkait literasi AI dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara, sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Suhendar, 2021). Selanjutnya, pada tahap persiapan materi, tim PKM menyusun modul pelatihan, menyiapkan contoh implementasi AI dalam pembelajaran, serta memastikan kesiapan teknis seperti perangkat dan akses teknologi.

Tahap ketiga, yaitu pendahuluan dan komunikasi, berfungsi membangun kesepahaman dengan pihak kampus. Pada fase ini dilakukan sosialisasi program, penyampaian tujuan, serta kesepakatan teknis pelaksanaan. Ini penting karena keberhasilan PKM sangat bergantung pada dukungan institusi dan partisipasi aktif peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dampingan, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kelompok ini menjadi unit utama dalam proses pendampingan, sekaligus ruang kolaborasi untuk praktik langsung penggunaan AI dalam pembelajaran (Sugiarto et al., 2024). Tahap inti adalah pelaksanaan pendampingan, yang mencakup workshop, praktik penggunaan AI, integrasi dalam RPS sesuai KKNI, serta diskusi reflektif. Di sini terlihat transformasi nyata, di mana peserta tidak hanya memahami AI secara teoritis, tetapi mampu menggunakannya dalam konteks pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui observasi, kuesioner, dan refleksi bersama. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melihat peningkatan kompetensi serta mengidentifikasi kendala yang masih ada.

Tahap berikutnya adalah hasil dampingan, yang menunjukkan capaian konkret seperti meningkatnya literasi AI, tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis AI, serta terbentuknya

komunitas belajar digital di lingkungan kampus. Terakhir, tahap tindak lanjut dan keberlanjutan menegaskan bahwa program tidak berhenti pada pelatihan saja, tetapi dilanjutkan dengan monitoring, pengembangan inovasi, serta integrasi hasil ke dalam kebijakan akademik. Ini menunjukkan bahwa PKM dirancang tidak hanya sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai proses transformasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan PKM ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai efektivitas pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengajaran berbasis kurikulum KKNI di STT Reformasi Wamena. Pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat formatif dan sumatif, dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Secara formatif, evaluasi dilakukan selama proses pendampingan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, kemampuan penggunaan AI, serta dinamika pembelajaran di kelas. Secara sumatif, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui kuesioner, wawancara reflektif, dan analisis hasil produk pembelajaran yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi AI peserta, baik pada aspek pemahaman konsep maupun keterampilan praktis. Dosen mulai mampu mengintegrasikan AI dalam penyusunan RPS, materi ajar, serta instrumen evaluasi pembelajaran. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, kemampuan eksplorasi informasi, serta kualitas hasil tugas yang lebih sistematis dan berbasis data. Selain itu, terjadi perubahan pola pembelajaran dari yang sebelumnya cenderung *teacher-centered* menjadi lebih *student-centered* dengan dukungan teknologi. Beberapa kendala yang masih dihadapi. Pertama, terdapat variasi tingkat literasi digital di antara peserta, sehingga sebagian masih memerlukan pendampingan intensif. Kedua, keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan perangkat menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan AI. Ketiga, masih terdapat kekhawatiran terkait etika penggunaan AI, khususnya dalam menjaga orisinalitas karya akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh pelatihan, tetapi juga oleh kesiapan ekosistem pembelajaran secara menyeluruh. Data evaluasi ini memberikan gambaran bahwa program pendampingan telah berjalan efektif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan, pendalaman kompetensi, serta penguatan regulasi penggunaan AI dalam lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut kegiatan dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan dampak program PKM. Langkah pertama adalah melakukan pendampingan lanjutan secara berkala, baik melalui pertemuan langsung maupun daring, untuk memperkuat kompetensi dosen dan mahasiswa dalam penggunaan AI. Pendampingan ini difokuskan pada praktik lanjutan, seperti pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang lebih inovatif dan integratif dengan capaian pembelajaran KKNI. Langkah kedua adalah pengembangan komunitas belajar (*learning community*) berbasis AI di lingkungan STT Reformasi Wamena. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang berbagi

praktik baik, diskusi, serta kolaborasi antar dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya komunitas ini, proses pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan PKM, tetapi terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Langkah ketiga adalah penyusunan pedoman atau *guideline* penggunaan AI dalam pembelajaran yang mencakup aspek pedagogis dan etika akademik. Pedoman ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan AI tetap sejalan dengan prinsip integritas akademik dan tujuan pendidikan. Selain itu, institusi juga didorong untuk mengintegrasikan pemanfaatan AI ke dalam kebijakan akademik, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi pembelajaran. Langkah keempat adalah peningkatan dukungan infrastruktur, seperti akses internet dan perangkat pendukung, agar implementasi AI dapat berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan pihak institusi maupun mitra eksternal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di STT Reformasi Wamena menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pengajaran berbasis kurikulum KKNI memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang dimulai dari analisis kebutuhan, persiapan materi, hingga pelaksanaan dan evaluasi, terjadi perubahan yang cukup nyata pada kompetensi dosen dan mahasiswa. Dosen tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi mulai bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi, sementara mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, kemampuan eksplorasi, serta kualitas hasil akademik yang lebih sistematis dan berbasis data. Integrasi AI juga mendorong pergeseran paradigma pembelajaran menuju *student-centered learning* yang lebih adaptif terhadap tuntutan era digital. Kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh pelatihan semata, tetapi sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Variasi literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta belum adanya pedoman etika yang baku menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan, penguatan komunitas belajar, penyusunan kebijakan institusional, serta peningkatan dukungan teknologi menjadi langkah strategis yang tidak terpisahkan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak praktis dalam peningkatan kompetensi penggunaan AI, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi berbasis KKNI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh sivitas akademika STT Reformasi Wamena atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen dan mahasiswa yang telah menjadi subjek sekaligus mitra dalam kegiatan pendampingan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk dukungan moral, fasilitas, maupun pemikiran selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, S., Karim, M., Oktarina, K., Halim, H., & Patria, N. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence kepada Dosen dan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3229–3236.
- Aptikom. (n.d.). Pengembangan Kurikulum KKNI Berdasarkan OBE Bidang Ilmu Informatika dan Komputer. *Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer*, 1(ue 1)).
- Fitriani, F., & Arfini, B. D. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 141–149.
- Harahap, M. A. K., Haryanto, H., Lestari, V. L., Munandar, H., & others. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligences (AI) bagi dosen dalam menghadapi tantangan perguruan tinggi pada era disrupti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10566–10576.
- Legi, H. (2025). Dari Ruang Kelas Ke Dunia Digital, Transformasi Pendidikan Agama Kristen. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Dinamika Zaman: Teologis, Praktika, Refleksi, Dan Gagasan*, 49.
- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). Merdeka Mengajar Di Era Digital. *PEDAGOG Jurnal Ilmiah*, 1(1), 16–20.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Miftahurrohman, Supriyanti, & Jaelani Jaelani. (2024). Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI)

Untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Jawa Tengah. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 339–352. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1790>

- Nugraheni, L., Faizah, H., Fitriatien, S. R., & Mutianingsih, N. (2025). Workshop Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penyusunan Materi Pembelajaran. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 455–461.
- Rahmad, I. N., Tukiyo, T., Rista, L., Muhajarah, K., Karyati, Z., & Yuliyani, R. (2024). Analisis Peran Penggunaan AI Chatbot Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Siswa: Analysis of the Role of Using AI Chatbot in the Learning Process on Students' Concept Understanding and Learning Independence. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1726–1732.
- Rasidi, Z. A. M. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Andi Offset.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Saharsini, A., & Saputra, E. T. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran dari Perspektif Mahasiswa Gen-Z: Utilization of Artificial Intelligence in Learning from the Perspective of Gen-Z Students. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(3), 1060–1073.
- Sugiarto, S., Sulindra, I. M., & others. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa universitas samawa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 70–79.
- Suhendar, A. (2021). *Guru Pendidik 4.0: Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, dan Adaptif di Era Disruptif*. books.google.com.
- Syahputra, F., Sabrina, E., Barus, A. P., Sebayang, E. A., Harahap, I. G., Ramadhani, P., Rahman, R. M. F., & Isnaini, R. (2025). Evaluasi Efektivitas Ai Generatif Dalam Membantu Guru Menyusun Materi Pembelajaran Di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 265–272.